

3. KONSEP PEMOTRETAN

3.1 Konsep Kreatif

3.1.1 Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan ini adalah meningkatkan apresiasi batik lewat kostum balet dengan media fotografi. Bentuk apresiasi yang dirancang adalah perpaduan antara budaya barat dengan budaya asli Indonesia yaitu batik dipadukan dengan balet. Tujuan dirancangnya apresiasi dalam bentuk ini adalah untuk menjangkau beberapa segmen masyarakat yang belum tersentuh oleh apresiasi-apresiasi sebelumnya dan memberikan sebuah sensasi baru bagi masyarakat yang telah berkecimpung di dunia batik sehingga lebih membuka *mindset* masyarakat bahwa kreatifitas itu tidak terbatas, maka ciptakan bentuk-bentuk apresiasi lainnya agar semakin luas masyarakat yang mencintai batik.

3.1.2 Strategi Kreatif

Dalam perancangan ini, perancang ingin mengemas kostum balet yang terlihat modern, anggun, nyaman dan tetap membubuhkan sebuah nilai budaya Indonesia yaitu batik. Unsur batik dibubuhkan lewat bordir dan penambahan borci, kemudian ada beberapa bagian yang langsung menggunakan bahan kain batik, misal bagian peplum(istilah fashion), sabuk, sulur.

Konsep pemotretan akan dikemas dengan *lighting fashion*, berbeda dengan pemotretan balet pada umumnya yang cenderung hanya terang tanpa memainkan efek *lighting*. Foto yang dihasilkan akan terbagi menjadi dua macam yaitu foto berwarna dan hitam putih. Foto berwarna akan didominasi oleh satu warna saja untuk tetap memberi kesan elegan, dan efek hitam putih juga digunakan untuk memberi kesan klasik dan elegan.

3.1.2.1 What To Say

Fashion photography perpaduan budaya antara balet dan batik untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik.

3.1.2.2 How To Say

a) Tema Foto

Balet *fashion photography* yang dikemas dengan modern, *fashionable*, tanpa kehilangan unsur batik.

b) Konsep Penyajian

Hasil foto akan disajikan menjadi kumpulan foto, beberapa foto akan dipilih untuk diperbesar dan yang lainnya akan dicetak dalam beberapa variasi ukuran untuk saling mengisi saat dikomposisikan dalam pameran. Ukuran minimal yang dicetak adalah 12R. Kemudian foto tersebut akan dibingkai dan disajikan dalam bentuk pameran. Pameran akan dikemas secara eksklusif dengan *lighting* dan properti yang mendukung.

c) Judul

Arthography Exhibition

An Appreciation of Batik through Collaboration with Beautiful Ballerinas
Inspired by The Story of Nawang Wulan.

d) *Target audience*

Target primer : Remaja-dewasa berumur 12-21 tahun yang *modern*, kreatif, inovatif, memiliki ketertarikan dengan seni, *fashion*, atau balet. Termasuk dalam kalangan menengah ke atas.

Target sekunder : Masyarakat awam Surabaya tak terbatas umur.

e) Lokasi

Puzzle studio

f) Properti

Kain sifon tipis

Pita warna peach dan hitam

Lampu neon

Kipas angin

g) Teknik Pemotretan

- Angle

Angle utama yang akan digunakan adalah *eye level* karena tidak menimbulkan distorsi. Angle kedua adalah *low angle*, namun tetap menjaga

agar hasil foto tidak terlihat distorsi. *Low angle* digunakan untuk menambah efek panjang terhadap kaki model.

- *Lighting*

Konsep *lighting* yang digunakan cukup sederhana. Menggunakan 1 lampu utama/*beauty dish* dan 1 *fill in*. Untuk beberapa foto akan ditambahkan *filter* warna dari mika. Untuk mencoba bermain dengan *lighting* akan digunakan neon panjang atau neon bulat.

h) Teknik *Editing*

Teknik *editing* akan digunakan program *photoshop*. Foto yang telah dipilih akan diedit sesuai kebutuhan dan konsep awal. Foto akan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berwarna dan hitam putih. *Tools* yang digunakan antara lain *brighness/contrast, level, curve, gradient map, dan black and white*.

3.1.3 Program Pemotretan

3.1.3.1 Planning & Time Table

Tabel 3.1 Jadwal Pemotretan

Hari\Bulan	April					Mei				
Senin	1	8	15	22	29	6	13	20	27	
Selasa	2	9	16	23	30	7	14	21	28	
Rabu	3	10	17	24	1	8	15	22	29	
Kamis	4	11	18	25	2	9	16	23	30	
Jumat	5	12	19	26	3	10	17	24	31	
Sabtu	6	13	20	27	4	11	18	25	1	
Minggu	7	14	21	28	5	12	19	26	2	

Keterangan :

	Pra pemotretan
	Pemotretan
	Pasca pemotretan
	Asistensi dengan pembimbing

3.1.3.2 Peralatan

Peralatan yang digunakan saat pemotretan studio antara lain adalah kamera, lensa 40mm f : 1,8, *tripod*, *triger*, *beauty dish*, *softbox*, *continious light*, dan *flash*.

3.1.3.3 Pelaksanaan pemotretan

Pemotretan akan dibagi kedalam 2 sampai 3 tahap. Dua tahap pasti dilakukan dan satu tahap lainnya diperuntukkan sebagai cadangan apabila stok foto yang diperlukan masih kurang. Tahap pertama adalah *photosession* dengan model profesional dan tujuh penari balet wanita dan 1 penari laki-laki.

Target untuk *photosession* pertama adalah mendapatkan minimal 10 pose untuk hasil akhir. Pose yang telah direncanakan adalah

1. Portrait Nawang Wulan(dewi) – anggun (M)
2. Nawang Wulan(dewi) – menjerit takut ditinggal 6 dewi lainnya, sedih sendirian
3. Dewi ke-2 (M)
4. Dewi ke-3 (M)
5. Dewi ke-4 (M)
6. Portrait Nawangwulan (manusia) – sederhana (M)
7. Portrait Nawangwulan (tutu) (M)
8. Portrait Jaka Tarub
9. Nawangwulan (dewi) bertemu Jaka Tarub pertama kali
10. Nawangwulan (manusia) berpisah dengan Jaka Tarub
11. Nawangwulan (tutu) bersatu kembali dengan Jaka Tarub
(M) : diperankan oleh model

Untuk *photosession* kedua, pose yang telah direncanakan adalah

1. Detail *poinshoes* yang dibatik
2. Nawangwulan (dewi) lompat – terbang turun dari khayangan
3. Nawangwulan (tutu) (B)
4. Nawangwulan menemukan selendang berubah menjadi dewi
5. Dewi ke-5 (B)
6. Dewi ke-6 (B)
7. Dewi ke-7 (B)
8. Portrait Nawangwulan (manusia) (B)

3.2 Materi Pendukung lainnya

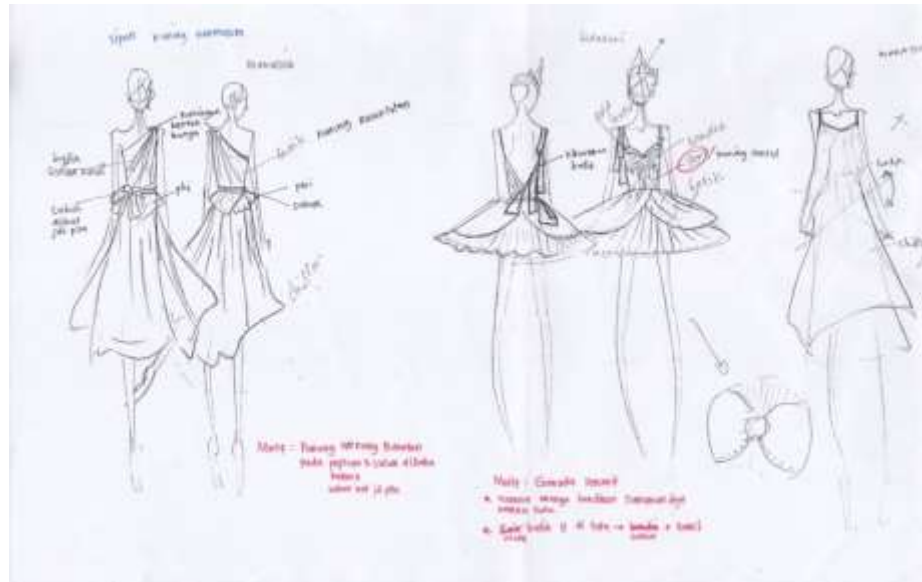
Untuk proses fotografi sendiri dibutuhkan berbagai persiapan yang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Pra Fotografi

Persiapan kostum



Gambar 3.1 Sketsa kostum tujuh dewi



Gambar 3.2 Sketsa kostum manusia dan tutu Nawang Wulan

Konsep motif dan referensi batik

Presentase motif dalam setiap kostum tidak lebih dari 50%. Untuk setiap modelnya, motif dibubuhkan di bagian yang berbeda-beda. Model pertama, motif dibubuhkan di bagian pinggang ke atas dan di sabuk. Sedangkan model

kedua, motif diletakkan di bagian pinggang dan gelang. Sementara untuk model ketiga motif dibubuhkan di bagian kiri kostum bagian belakang, sabuk, dan gelang lengan.

Untuk kostum manusia motif batik berada pada bagian pinggang ke atas dan bagian peplum. Sedangkan untuk tutu, motif batik dibordir di bagian dada dan hiasan melingkar pada tutu.

Motif-motif batik yang digunakan merupakan motif yang sudah dikembangkan oleh pembuatnya. Batik perkembangan yang lebih modern memiliki warna yang lebih beragam. Motif batik ini antara lain berasal dari pamekasan jawa timur, pekalongan jawa tengah. Motif yang digunakan antara lain adalah modifikasi dari motif dasar motif mega mendung, burung hong, kawung, tumpal kodok, bunga seruni, gunung ringgit, parang, binatang menjangan, dan serat kayu.



Gambar 3.3 Motif burung Hong

Motif burung Hong merupakan simbol kekuatan wanita, memiliki makna kebajikan, prestasi & keabadian. Namun, bentuknya sudah termodifikasi. Butung Hong umumnya berekor ganjil, biasanya 3. Namun, karena telah dikembangkan maka dalam batik ini hanya memiliki dua ekor.



Gambar 3.4 Motif mega mendung

Motif batik khas Cirebon ini menyerupai bentuk awan. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Garis lengkung yang beraturan ini membawa pesan moral dalam kehidupan manusia yang selalu berubah (naik dan turun) kemudian berkembang keluar mencari jati diri dan pada akhirnya membawa dirinya memasuki dunia baru, kembali kedalam penyatuan diri setelah melalui pasang surut. Pada akhirnya kembali ke asalnya, sehingga bentuk mega mendung selalu terbentuk dari lengkungan kecil yang bergerak membesar terus keluar dan pada akhirnya kembali menjadi putaran kecil namun tidak boleh terputus.



Gambar 3.5 Motif burung Hong dan tumpal kodok

Motif batik ini berasal dari Pekalongan. Batik Lasem bermotif burung Hong / phoenix, adalah simbol kekuatan wanita, bermakna kebajikan, prestasi & keabadian. Selain burung Hong juga terdapat tumpal kodok. Tumpal adalah motif batik dengan lukisan tiga strip yang berjajar. Motif tumpal dapat beraneka ragam, mulai dari manusia, burung, gajah, atau bahkan kodok.



Gambar 3.6 Motif kawung

Merupakan salah satu motif paling tua yang pernah ada. Kata Kawung sendiri berasal dari kata suwung yang berarti kosong. Kata Suwung ini juga kerap dikaitkan dengan sifat manusia. Ada 3 definisi suwung yang terkait dengan sifat manusia ini. Yang pertama adalah pikirannya kosong dan akhirnya bertindak tak tentu arah sehingga kerap disebut gila. Definisi kedua yaitu kekosongan ini menjadikan dirinya netral, tidak berpihak. Dan definisi ketiga adalah manusia yang mencapai tahapan akhir dalam pengendalian diri yang luar biasa dan mampu mengontrol diri secara sempurna sehingga dia mengetahui secara pasti kapan dia harus berbuat dan kapan dia harus menahan diri. Sehingga bisa dikatakan bahwa motif kawung ini adalah sebuah simbol kesempurnaan.



Gambar 3.7 Motif Menjangan

Motif batik ini berasal dari Pekalongan. Pengrajin batik Pekalongan lebih menyukai batik dengan warna yang cerah seperti biru, merah, kuning, jingga, dan beberapa warna cerah lainnya. Motif batik ini berasal dari binatang kijang atau menjangan. Namun, bentuknya sudah berubah, kaki-kakinya berbentuk seperti daun kecil. Binatang menjangan adalah hewan yang pemalu, bersifat luwes, dan pelompat yang ulung. Motif ini melambangkan kekuatan dan keuletan.



Gambar 3.8 Motif Serat Kayu

Batik madura memiliki ciri dengan motif batik yang menggunakan warna cerah dan berani, seperti warna merah, kuning dan hijau. Selain itu, motif batik madura banyak menggunakan motif bunga dan daun. Titik putih menjadi salah satu ciri utama dari batik Madura. Titik putih melambangkan garam, hal ini dikarenakan letak pulau Madura yang dikelilingi perairan. Serat pohon dan warna kuning pada batik madura digambarkan sebagai padi yang siap dipanen yang sudah menguning.



Gambar 3.9 Batik Lasem

Motif batik ini berasal dari Lasem. Batik Lasem banyak dipengaruhi kebudayaan Cina. Ada beberapa motif dalam batik ini yaitu unsur bunga seruni, gunung ringgit, dan motif parang. Batik Lasem juga identik dengan latar Latohan (sejenis tanaman laut). Semua motif ini merupakan perkembangan dari motif aslinya. Motif bunga seruni dipengaruhi oleh kebudayaan Cina. Motif gunung ringgit berasal dari tumpukan koin tinggi yang menggunung. Sedangkan

motif parang memiliki makna wibawa, kebanggaan, kerajaan, dan kepemimpinan.

Aksesoris : Mahkota dan gelang kuningan

Model : mencari 1 model profesional

7 penari balet wanita

1 penari laki-laki

Mencari *make up artist*

Sewa studio : Puzzle studio

Properti : Kain sifon tipis

Pita warna *peach* dan hitam

Lampu neon

Tepung

Kipas angin

Referensi Konsep foto

1. Portrait Nawang Wulan(dewi) – anggun (M)



Gambar 3.10 Referensi 1



Gambar 3.11 Referensi 2

Sumber:http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/shooting-ballet.html

Sumber:<http://worldofwonder.net/posts/2012/10/23/hbo-premieres-vogue-documentary/>

2. Nawang Wulan(dewi) – menjerit takut ditinggal 6 dewi lainnya, sedih sendirian



Gambar 3.12 Referensi 3



Gambar 3.13 Referensi 4

Sumber : <http://www.facebook.com/ronnieboehmphoto?fref=ts>

Sumber : <http://pinterest.com/rebeccaenslein/the-beauty-of-ballet/>

3. Portrait dewi ke-2 (M)(B)



Gambar 3.14 Referensi 5



Gambar 3.15 Referensi 6

Sumber: <http://thelingerieaddict.tumblr.com/post/5901904736/so-lush-ballet-flats-uber-sinnlich-by-greg>

Sumber: <http://venaecavae.tumblr.com/post/3990320558/ohthereyouare-sarah-lane-natalie-portmans/>

4. Portrait dewi ke-3 (M)(B)



Gambar 3.16 Referensi 7

Gambar 3.17 Referensi 8

Sumber: <http://allthingsnew-denise.blogspot.com/2011/05/ballet-inspired-fashion.html>

5. Portrait dewi ke-4 (M)(B)



Gambar 3.18 Referensi 9

Gambar 3.19 Referensi 10

Sumber: http://www.celebrityredcarpet.co.uk/media/jean-schrimpton-en-couverture-du-vogue_m1886

Sumber: <http://allthingsnew-denise.blogspot.com/2011/05/ballet-inspired-fashion.html>

6. Portrait dewi ke-5 (M)(B)



Gambar 3.20 Referensi 11

Gambar 3.21 Referensi 12

Sumber : <http://models.com/oftheminute/?p=42193>

Sumber : <http://naoresisto.wordpress.com/>

7. Portrait dewi ke-6 (M)(B)



Gambar 3.22 Referensi 13



Gambar 3.23 Referensi 14

Sumber : <http://models.com/oftheminute/?p=42193>

Sumber : <http://naoresisto.wordpress.com/>

8. Portrait dewi ke-7 (M)(B)



Gambar 3.24 Referensi 15



Gambar 3.25 Referensi 16

Sumber: http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/russian-ballet-style.html

Sumber : <http://naoresisto.wordpress.com/>

9. Portrait Nawangwulan (manusia) – sederhana (M)



Gambar 3.26 Referensi 17



Gambar 3.27 Referensi 18

Sumber : <http://naoresisto.wordpress.com/>

Sumber : <http://www.fanpop.com/clubs/elle-fanning/images/22840566/title/elle-fanning-marie-claire-magazine-photo>

10. Portrait Nawangwulan (tutu) (M)



Gambar 3.28 Referensi 19



Gambar 3.29 Referensi 20

Sumber : <http://fashionforsunny.blogspot.com/2012/03/ballet-and-fashion.html>

Sumber: <http://www.fanpop.com/clubs/elle-fanning/images/22840566/title/elle-fanning-marie-claire-magazine-photo>

11. Portrait Jaka Tarub



Gambar 3.30 Referensi 21



Gambar 3.31 Referensi 22

Sumber : <http://www.facebook.com/pages/Aly-Tejas/29113859829>

Sumber : <http://www.facebook.com/ronnieboehmphoto?fref=ts>

12. Nawangwulan (dewi) bertemu Jaka Tarub pertama kali



Gambar 3.32 Referensi 23



Gambar 3.33 Referensi 24

Sumber: http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/russian-ballet-style.html

Sumber : <http://michellepotter.org/reviews/concordthe-australian-ballet>

13. Nawangwulan (manusia) berpisah dengan Jaka Tarub



Gambar 3.34 Referensi 25



Gambar 3.35 Referensi 26

Sumber : <http://michellepotter.org/reviews/concordthe-australian-ballet>

Sumber: http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/russian-ballet-style.html

14. Nawangwulan (tutu) bersatu kembali dengan Jaka Tarub



Gambar 3.36 Referensi 27



Gambar 3.37 Referensi 28

Sumber : <http://michellepotter.org/reviews/concordthe-australian-ballet>

Sumber: http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/russian-ballet-style.html

15. Detail *poinshoes* yang dibatik



Gambar 3.38 Referensi 31



Gambar 3.39 Referensi 32

Sumber : <http://www.facebook.com/ronnieboehmphoto?fref=ts>

16. Nawangwulan (dewi) lompat – terbang turun dari khayangan



Gambar 3.40 Referensi 33

Gambar 3.41 Referensi 34

Sumber: http://kingdomofstyle.typepad.co.uk/my_weblog/2011/10/russian-ballet-style.html

17. Nawangwulan tutu



Gambar 3.42 Referensi 35

Gambar 3.43 Referensi 36

Sumber : <http://www.facebook.com/ronnieboehmphoto?fref=ts>

18. Nawangwulan menemukan selendang berubah menjadi dewi



Gambar 3.44 Referensi 37

Gambar 3.45 Referensi 38

Sumber : <http://www.facebook.com/ronnieboehmphoto?fref=ts>

2. Photosession

Photosession board

Model	Baju&Aksesoris	Make up&hair do	Ref Lighting	Ref Gaya/adegan

Stylish adalah *partner* yang berperan besar dalam *photosession* karena fotografer tidak dapat bekerja sendiri. Dalam persiapan *photosession* akan diadakan beberapa kali meeting untuk menggodok dan mematangkan konsep pemotretan. Fotografer akan berkonsultasi dengan *stylish* untuk mencocokkan aksesoris apa saja yang dibutuhkan untuk memperindah hasil foto. Mendata semua kostum beserta aksesorisnya kemudian untuk hari H bertugas untuk mempersiapkan baju dan aksesoris yang hendak digunakan saat *photosession* sesuai dengan urutan pemotretan. Membantu model untuk menggunakan kostum. Membantu fotografer untuk mengarahkan *make up artist* dan *hair do*.

3. Pasca Fotografi

- *Back up data*

Back up data dilakukan setiap selesai *photosession*, hal ini dilakukan agar seluruh *file* hasil pemotretan memiliki *file copy* untuk menghindari kehilangan data maupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. *File* hasil *back up* dapat disimpan dan digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan. Sementara itu, fotografer menggunakan *file* asli untuk masuk ke tahap kerja selanjutnya.

- Pemilihan foto

Selanjutnya, seluruh hasil foto akan melewati tahap pemilihan sehingga didapatkan minimal 20 foto yang sesuai konsep. Foto yang telah dipilih akan diasistensikan sehingga mendapat masukan agar hasil perancangan dapat sesuai dengan konsep dan tujuan kreatif.

- *Editing*

Hasil foto yang telah dipilih akan memasuki proses *editing*. Teknik *editing* akan menggunakan program *photoshop*. Foto yang telah dipilih akan diedit sesuai kebutuhan dan konsep awal. Foto akan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berwarna dan *black and white*. *Tools* yang digunakan antara lain *brighness/contrast*, *level*, *curve*, *gradient map*, dan *black and white*.

- *Finishing*

Finishing berupa pencetakan hasil foto dan dikemas dalam pigura-pigura untuk siap dipamerkan. Penambahan properti untuk dekorasi pameran dibutuhkan untuk mendukung *packaging* sebuah pameran.

3.3 Budgeting

3.3.1 Biaya pembuatan kostum

Bahan :	Rp 700.000,-
Biaya penjahit :	Rp 2.000.000,-
Sub total :	Rp 2.700.000,-

3.3.2 Biaya aksesoris

Mahkota dan gelang kuningan :	Rp 50.000,-
Sub total :	Rp 50.000,-

3.3.3 Biaya properti

Kain sifon tipis :	Rp 25.000,-
Pita warna peach dan hitam :	Rp 15.000,-
Lampu neon :	Rp 200.000,-
Tepung :	Rp 10.000,-
Sewa kipas angin :	Rp 50.000,-
Sub total :	Rp 300.000,-

3.3.4 Biaya Sewa studio, model, dan *make up* artist

Biaya sewa studio per 2jam :	Rp 200.000,-
x 3	Rp 600.000,-
x 2 photosession	Rp 1.200.000,-
Biaya sewa model :	Rp 700.000,-
Biaya <i>make up</i> artist :	Rp 700.000,-
Sub total :	Rp 2.600.000,-

3.3.5 Biaya Konsumsi

Photosession 1 : Nasi kotak + aqua botol : Rp 15.000,-
x 15 Rp 225.000,-

Photosession 2 : Nasi kotak + aqua botol : Rp 15.000,-
x 15 Rp 225.000,-

Sub total : **Rp 450.000,-**

3.3.6 Biaya finishing

Cetak foto @12R : Rp 30.000

x 20 Rp 600.000,-

Harga pigura per buah : Rp 30.000

x 20 Rp 600.00,-

Akrilik pameran : Rp 200.000,-

Sub total : **Rp 1.400.000,-**

Total Sub biaya : Rp 7.500.000,-

Biaya tak terduga 10% : Rp 750.000,-

Grand Total : **Rp 8.250.000,-**